

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah di tunjukkan kepada anak yang berusia 0 sampai 6 tahun (Masnipal, 2013). Dalam proses pendidikannya, biasanya mereka dikelompokkan menjadi beberapa tahapan berdasarkan golongan usia, untuk usia 2-3 tahun masuk kelompok taman penitipan anak, usia 3-4 tahun masuk kelompok bermaian, dan 4-6 tahun untuk taman kanak-kanak atau raudlatul atfal. Sementara itu, The National Association for the Education For Young Chlidren ¹(NAECY), membuat klasifikasi rentang usia dini (early Chidood) yaitu sejak lahir sampai dengan 8 tahun, dengan beberapa tahapan pembelajaran.

Sebagian besar anak-anak berkembang pada masa yang berbeda dan membutuhkan lingkungan yang dapat membuka jalan pikiran mereka. Menurut Montessori, ada beberapa tahap perkembangan sebagai berikut:

- a. Sejak lahir sampai 3 tahun, anak memiliki kepekaan sensoris dan daya pikir yang sudah dimulai dapat “menyerap” pengalaman-pengalaman melalui sensorinya.
- b. Usia setengah tahun sampai kira-kira tiga tahun, anak mulai memiliki kepekaan bahasa dan sangat tepat untuk mengembangkan bahasanya (berbicara, bercakap-cakap).
- c. Masa usia 2-4 tahun, gerakan-gerakan otot mulai dapat dikordinasi dengan baik, untuk berjalan maupun untuk banyak bergerak yang semi rutin dan yang rutin, berminat pada benda-benda kecil, dan mulai menyadari adanya urutan waktu (pagi, siang, sore, malam).
- d. Rentang usia tiga sampai enam tahun, terjadilah kepekaan untuk peneguhan sensoris, semakin memiliki kepekaan indrawi. Khusus, pada usia sekitar 4 tahun, anak memiliki kepekaan menulis. Dan, pada usia 4-6 tahun, anak memilii kepekaan yang bagus untuk membaca.

¹Mulyani Novi, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm 7

Menurut Cross yang dikutip oleh Lilis Madyawati menyatakan bahwa ada beberapa karakteristik anak usia dini:

1) Bersifat Egosentris

Anak memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, dibatasi oleh perasaan dan pikirannya yang masih sempit. Anak juga belum mampu memisahkan dirinya dari lingkungannya.

2) Bersifat unik

Masing-masing anak berbeda satu sama lain. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing. Menurut berbeda yang dikutip oleh Lilis Madyawati menyatakan bahwa : Anak memiliki keunikan tersendiri, seperti gaya belajar, minat, dan latar belakang.

3) Mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan.

Perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli atau tidak ditutup-tutupi. Anak akan marah kalau memang mau marah, dan anak akan menangis kalau memang mau nangis.

4) Bersifat aktif dan energik

Anak suka melakukan berbagai aktivitas. Selama terjaga dari tidur anak tidak pernah berhenti dari beraktivitas, tak pernah lelah, dan jarang bosan. Aktivitas dan gerak fisiknya juga merupakan kebutuhan belajar dan perkembangan.

5) Memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal

Karakteristik perilaku seperti ini menonjol di usia 4-5 tahun. Anak pada usia ini banyak memperhatikan, membicarakan, serta mempertanyakan, berbagai yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal baru.

6) Bersifat eksploratif dan berjiwa petualang.

Terdorong rasa ingin tahu yang kuat, anak sangat suka menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal baru, senang membongkar alat-alat mainan yang

dibelinya. Anak juga terlibat secara intens dalam memperlihatkan, mempermudah, dan melakukan sesuatu dengan benda yang dimilikinya.

7) Kaya dengan fantasi

Anak senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif. Anak dapat bercerita melebihi pengalaman-pengalaman aktualnya atau bertanya tentang hal-hal ghaib sekalipun. Hal ini berarti cerita dapat merupakan suatu kegiatan yang banyak digemari oleh seorang anak.

8) Masih mudah frustrasi

Secara umum, seseorang anak masih mudah menangis atau mudah marah bila keinginannya tidak terpenuhi. Hal ini berkaitan dengan egosentrisnya yang masih kuat, sifatnya, spontanisitasnya yang tinggi, serta empatinya yang relative terbatas.

9) Kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu

Anak belum memiliki pertimbangan yang matang termasuk hal-hal yang membahayakan. Ini mengimplikasikan perlunya lingkungan perkembangan dan belajar yang aman bagi anak sehingga anak dapat terhindar dari kondisi-kondisi yang membahayakan.

10) Memiliki daya perhatian yang pendek

Anak berkecenderungan memiliki perhatian yang pendek, kecuali pada hal-hal intrinsik yang menyenangkan. Anak masih sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangkauan waktu lama.

11) Memiliki masa belajar yang paling potensial.

Diungkapkan oleh Broner, B: *of all the ages and stages that children go through, no time seems to have more potential for learning than these early years.* Sejak 1990 NAEYC mengkampanyekan masa-masa awal kehidupan ini sebagai masa-masa belajar dengan slogan “ *early years and learning years*”.

12) Semakin berminat terhadap teman

Anak mulai menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dan berhubungan dengan teman-

temannya. Anak memiliki penguasaan sejumlah perbendaharaan kata yang cukup untuk berkomunikasi dengan orang lain.²

2. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu: perkembangan moral agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik kasarda halus), kecerdasan atau kognitif (daya pikir, daya cipta), sosial-emosional (sikap dan emosi), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.³

Dapat dilihat melalui Permendiknas No.58 Tahun 2009 dan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Pasal 28 ayat 1,2,3. Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden age*) yang merupakan masa anak peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Dan merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka besar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, dan aspek-aspek perkembangan yang penting pada masa usia dini.⁴

Hakikat pendidikan anak usia dini merupakan letak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, bagi berkaitan dengan karakter, kemampuan, kognitif, bahasa, seni, sosial, emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian. Oleh karena itu, dalam memberikan layanan pendidikan, perlu dipahami karakteristik perkembangan serta cara-cara anak belajar dan bermain untuk kepentingan tersebut, para orang tua dan guru perlu pengetahuan.⁵

²Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*,

³ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Premadamedia Group, Jakarta, 2016, hlm. 2.

⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Pustaka Pelajar, Jakarta, 2005, hlm 15-16

⁵Mukti Amin, *Hakikat Anak Usia Dini*, 2

3. Landasan Pendidikan anak usia dini

1) Landasan Yuridis

a) Undang undang republik Indonesia,nomor:20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional:

(1) Bab 1, pasal 1, butir(14), menetapkan pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

(2) Bab 11, Pasal 3,Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

(3) Bab III, pasal 4, butir (1) pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menunjang tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.

(4) Pasal 28 butir (2) menyatakan bahwa pendidikan anak usia ini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan atau untuk informal. Pasal 28 butir (3) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudlatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat

b) Peraturan pemerintah Republik Indonesia, nomor:27 tahun 1990, tentang pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar

lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau dijalar pendidikan luar sekolah.

- c) Keputusan menteri pendidikan nasional republik Indonesia nomor 39 tahun 20 tentang pembinaan kesiswaan, bab 1, Pasal 1 butir (b) menetapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan. Butir (d) menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

2) Landasan Filosofis

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya berdasarkan kepada nilai-nilai filosofis yang dianut oleh lingkungan yang berada disekitar anak. Dasar-dasar pendidikan social yang diletakkan dalam mendidik anak adalah membiasakan anak berperilaku yang sesuai dengan etika dan tatanan yang ada dalam masyarakat. Dalam meletakkan dasar pondasi dalam pertumbuhan dan perkembangan anak dibutuhkan situasi dan kondisi yang kondusif pada saat anak memberikan stimulasi dan upaya-upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak yang tentu berbeda antara satu dengan yang lainnya.

a) Aksiologi

Dimana kurikulum pendidikan anak usia dini harus benar-benar dapat dipertanggungjawabkan supaya semua potensi anak dapat berkembang dan berkaitan dengan nilai seni, keselarasan, etika, estetika dan nilai-nilai yang dianutnya.

b) Epistemologi

Dimana pembelajaran anak usia dini hendaknya mengacu pada konsep belajar seraya bermain, belajar dengan kenyataan, belajar dengan ;angung melakukan.

c) Ontologi

Melihat anak sebagai makhluk yang memiliki dimensi biologis, dimensi psikologis, dimensi sosiologis, dimensi antropologis.

3) Landasan Religius

Secara agama Islam landasan pendidikan anak usia dini sangat jelas dan banyak terdapat ayat-ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang pentingnya pendidikan bagi anak sejak usia dini. Disamping ayat-ayat Al-Qur'an banyak juga hadits nabi yang menjelaskan tentang pentingnya pendidikan anak usia dini.

Hal ini dapat dilihat pada cuplikan arti hadits berikut ini:

Dari (Abu) Hurairah ra. Dia berkata: Rasulullah SAW

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، حَتَّى يُعْرَبَ عَنْهُ لِسَانُهُ،
فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ

bersabda : Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut yahudi, nasrani atau majusi".(HR. Bukhari, Abu Daud, Ahmad).

2) Kreativitas Anak Usia Dini

a. Karakteristik

Kreativitas adalah suatu proses yang tercermin dalam kelancaran, kelenturan (fleksibilitas) dan originalitas dalam berfikir. Kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, apakah suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru. Kendala konseptual utama terhadap kreativitas adalah pengertian tentang kreativitas sebagai sifat yang di warisi oleh orang yang memiliki bakat luar biasa atau genius. Kreativitas diasumsikan sebagai sesuatu yang dimiliki atau tidak dimiliki, dan tidak dapat yang banyak dilakukan melalui pendidikan untuk mempengaruhinya.

Definisi yang lebih baru tentang kreativitas diberikan dalam “ *three-facet model of creativity*” oleh Sternberg (1988), yaitu “ kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis: intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian atau motivasi. Bersama-sama ketiga segi dari alam pikiran ini membantu memahami apa yang melatarbelakangi individu yang kreatif”⁶

Gaya kognitif atau intelektual dari pribadi yang kreatif menunjukkan kelonggaran dari keterikatan pada konvensi menciptakan aturan sendiri, melakukan hal dengan caranya sendiri, menyukai masalah yang tidak terlalu terstruktur, senang menulis, merancang, lebih tertarik pada jabatan kreatif, seperti pengarang, saintis, artis, atau arsitek.⁷

Kreativitas adalah bahwa, “*creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel him or her*” (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya).

Kreativitas menurut Guilfrord, seperti yang dikutip munandar adalah konsep berfikir divergen, yaitu mencoba menghasilkan sejumlah kemungkinan jawaban untuk suatu pertanyaan atau masalah. Orang kreatif berdasarkan definisi dari Guilford, berarti harus banyak alternatif jawaban dan kaya akan ide terhadap suatu pemecahan masalah. selain itu, orang kreatif akan tampil dengan kepribadian yang tidak kaku dan gampang beradaptasi dengan lingkungan yang baru.⁸

Kreativitas mengarah ke penciptaan yang sesuatu yang baru, berbeda dan karenanya unik bagi orang bersangkutan, baik itu berbentuk lisan atau tulisan, maupun konkret atau abstrak. Kreativitas merupakan

⁶ Meity h.Idris, *Peran Guru dalam Mengelola Keberbakatan Anak*, PT.Luxima Metro Media, Jakarta, 2014, hlm 144-145.

⁷Meity h.Idris, *Peran Guru dalam Mengelola Keberbakatan Anak*,145

⁸Novi Mulyani ,*Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*,181

bentuk imaginasi yang dikendalikan yang mejurus kearah beberapa bentuk prestasi, misalnya melukis, membangun dengan balok atau melamun.⁹

Bahwa dengan Kreativitas akan mampu merubah keadaan seseorang dari tidak baik menjadi baik, dari kekurangan menjadi kecukupan untuk membangun kreativitas anak dalam islam sangatlah dianjurkan.

Berikut ayat Al-Qur'an Q.S AN NAHL ayat 78 yang berhubungan dengan kreativitas anak usia dini:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْعِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaantidak mengetahui sesuatu apapun dan Dia Allah memberi kamupendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur” (Q.S AnNahl ayat 78).

Berikut dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan kreativitas manusia khususnya kreativitas seorang anak. Hal ini dikarenakan dalam surat tersebut menekankan kemampuan manusia yakni akal(kognisi), indera (afeksi), dan nurani (hati). Tiga komponen itulah yang akan mempengaruhi perilaku seorang anak sehingga dalam awalpendidikannya yaitu pada masa pra sekolah (taman kanak-kanak), ketiga potensi tersebut harus dikembangkan secara seimbang. Apabilasalah satu dari ketiga potensi itu tidak seimbang maka seseorang akan tumbuh secara tidak normal.

kreativitas membutuhkan rangsangan dari lingkungan untuk berkembang secara optimal. beberapa faktor yang menentukan yaitu:

- a) Kebebasan: orangtua yang percaya untuk memberikan kebebasan kepada anak. Orangtua tidak otoriter, tidak terlalu membatasi kegiatan anak, dan tidak terlalu membatasi kegiatan anak, dan terlalu cemas mengenai anak mereka.
- b) Respek: orangtua yang menghormati anaknya sebagai individu percaya akan kemampuan anak mereka, dan menghargai keunikan anak mereka. Sikap orangtua

⁹Meity h.Idris, *Peran Guru dalam Mengelola Keberbakatan Anak*,148

- seperti ini akan menumbuhkan kepercayaan diri anak untuk melakukan sesuatu yang orisinal.
- c) Kedekatan emosi yang sedang: kreativitas akan dihambat dengan suasana emosi yang mencerminkan rasa permusukan, penolakan, atau rasa terpisah. Tetapi, ketertarikan emosi yang berlebihan juga tidak menunjang pengembangan kreativitas karena anak bergantung kepada orang lain dalam menentukan pendapat atau minat.
 - d) Prestasi bukan angka: Orangtua anak kreatif menghargai prestasi anak, mendorong anak untuk berusaha sebaik-baiknya, dan menghasilkan karya-karya yang baik. Tetapi, mereka tidak terlalu menekankan mencapai angka atau nilai tinggi atau mencapai peringkat tertinggi,
 - e) Orangtua aktif dan mandiri: Sikap orangtua terhadap diri sendiri amat penting karena orangtua merupakan model bagi anak. Orangtua anak yang kreatif merasa aman dan yakin tentang diri sendiri. tidak memperdulikan status dan tidak terlalu terpengaruh oleh tuntutan sosial.¹⁰

Hakikat Kreatif adalah serangkaian kegiatan (ketrampilan) yang dilakukan oleh anak dalam mendayagunakan kemampuannya untuk mengatasi masalah melalui karya yang membawa implikasi pada pembentukan intensif karakter dan sikap anak. Disini menegaskan kinerja kreatif:

- a) Kreatif itu adalah suatu ketrampilan khusus yang intensif (psikomotor).
- b) Kreatif itu adalah suatu pemberdayaan kemampuan kecerdasan (kognitif).
- c) Kreatif itu membawa implikasi karakter dan sikap (afeksi).
- d) Kreatif itu menghasilkan karya yang mempresentasikan tiga kinerja: psikomotor, kognitif, dan afeksi.¹¹

Terdapat banyak pengertian atau definisi tentang kreativitas, tetapi hampir semua definisi tersebut sepakat bahwa kreativitas merupakan aktivitas berpikir di luar kebiasaan cara berpikir orang biasa pada umumnya. Termasuk dalam hal ini

¹⁰Meity h. Idris, *Peran Guru dalam Mengelola Keberbakatan Anak*, 149-150

¹¹Heru Kurniawan, *Sekolah Kreatif*, 164.

adalah berpikir meluas (devergen) untuk mencari solusi alternatif atas persoalan yang muncul tanpa diperkirakan sebelumnya. Walaupun kreativitas banyak dipersepsikan sebagai bakat alamiah sejak lahir, tetapi fakta yang berkembang menunjukkan bahwa kreativitas dapat dipelajari dan diajarkan.

Para ahli saraf mengatakan bahwa tidak ada area tertentu pada otak yang bertanggung jawab untuk berpikir secara kreatif. Bahkan, melalui EEG mereka melihat bahwa bagian-bagian otak lebih banyak yang aktif akibat stimulus kreatif daripada aktivitas yang tidak kreatif. Lebih dari itu, area-area otak yang semula bertanggung jawab atas kognisi dan emosi turut terlibat aktif dalam memproses stimulus yang kreatif.¹²

Kreativitas Anak Usia Dini sering dianggap sebagai suatu aspek perkembangan yang penting dan tak habis-habisnya di dengungkan di sana-sini. Namun, pada praktiknya pengembangan justru selalu terabaikan. Orang tua lebih senang menciptakan suasana keteraturan menyangkut segala aktivitas anak. Demikian pula di sekolah, semakin banyak anak mampu mengulang dan menghafal bahan-bahan pelajaran, maka akan dinilai semakin baik. Tak heran jika keunikan berpikir dan berekspresi pada anak semakin menurun. Kreativitas dan prestasi belajar, dua hal yang sama dianggap penting namun keduanya seakan-seakan terpisah satu sama lain. Orang tua akan senang jika anaknya kreatif dalam bidang seni tertentu misalnya.¹³

Konsep dan bentuk kreativitas anak usia dini dan orang dewasa sangat berbeda. Kreativitas dalam pengertian orang dewasa berarti keberadaan keahlian (*expertise*), ketrampilan (*skills*), dan motivasi dalam diri (*intrinsic task motivation*). Orang dewasa yang kreatif diindikasikan sebagai individu yang memiliki ketrampilan teknik prima, berkemampuan seni, dan memiliki bakat. Mereka juga memiliki gaya karya yang mempesona, keterbukaan ide yang mengagumkan, dan konsentrasi serta ketekunan yang luar biasa.

Kreativitas pada anak-anak memiliki ciri sendiri. Kreativitas anak dikoridor oleh keunikan gagasan dan tumbuhnya imajinasi serta fantasi. Anak-anak yang kreatif

¹² Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm 171.

¹³ Tim Pustaka Famili, *Warna-Warni Kecerdasan Anak*, Kansius Anggota IKAPI, Yogyakarta, 2006, hlm 244.

sensitif terhadap stimulus. Mereka juga tidak dibatasi oleh frame-frame apapun. Artinya, mereka memiliki kebebasan dan kelulusan beraktivitas. Anak kreatif juga cenderung memiliki keasyikan dalam aktivitas. Kreativitas AUD juga ditandai dengan kemampuan membentuk imaji mental, konsep berbagai hal yang tidak hadir di hadapannya. Aud juga memiliki fantasi, imajinasi untuk membentuk konsep yang mirip dengan dunia nyata (Isenberg& Jalongo, 1993). Kreativitas anak didorong kefitrahan sebagai manusia yang berpikir. Anak menjadi kreatif juga karena mereka membutuhkan pemuasan dorongan emosi. Namun yang paling penting, kreativitas anak muncul karena anak perlu strategi untuk membangun konsep dan memecahkan masalah sesuai tingkat intelektual.¹⁴

Biasanya anak yang kreatif selalu ingin tahunya tinggi, memiliki minat yang luas, dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif. Anak yang kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri. Mereka lebih berani mengambil resiko (tetap dalam perhitungan) dari pada anak-anak pada umumnya, artinya dalam melakukan sesuatu yang bagi mereka amat berarti penting dan disukai, mereka tidak terlalu menghiraukan kritik atau ejekan dari orang lain. Mereka pun tidak takut untuk membuat kesalahan dan mengemukakan pendapat mereka walaupun mungkin tidak disetujui orang lain. Orang yang inovatif berani untuk berbeda, menonjol, membuat kejutan, atau menyimpang dari tradisi. Rasa percaya diri, keuletan, ketekunan, membuat mereka tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuan mereka.¹⁵

Pada dasarnya setiap orang memiliki kecenderungan berbakat dalam kreativitas dan memiliki kemampuan mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun masing-masing orang tersebut dalam bidangnya dan kadar berbeda-beda sesuai dengan potensi yang dimilikinya masing-masing. Ada aspek dari kreativitas yaitu:

1. Pribadi

Kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya, dari ungkapan pribadi yang unik ini dapat diharapkan timbulnya

¹⁴ Takdirotun Musfiroh, *Kreativitas Anak Usia Dini Dan Implikasinya Dalam Pendidikan*, Pusdi PAUD Lemlit UNY.

¹⁵ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Rineka Cipta, Jakarta, 2012, hlm 35

ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. Maka diharapkan orang tua maupun pendidik dapat menghargai keunikan pribadi dan bakat-bakat yang dimiliki anak, dan hendaknya guru membantu anak untuk menemukan bakat-bakatnya dan menghargainya.

2. Pendorong (*Press*)

Bakat Kreatif siswa akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya, ataupun jika ada dorongan kuat dalam dirinya sendiri (Motivasi Internal) untuk menghasilkan sesuatu. Bakat Kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung, tetapi dapat pula terhambat dalam lingkungan yang tidak menunjang. Di dalam keluarga, di sekolah, di dalam lingkungan pekerjaan maupun di dalam masyarakat harus ada penghargaan dan dukungan terhadap sikap dan perilaku kreatif individu atau kelompok individu.

3. Proses

Untuk mengembangkan kreativitas, anak perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif. Pendidik hendaknya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu mengusahakan sarana prasarana yang diperlukan. Dalam hal ini yang penting ialah memberi kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif, tentu saja dengan persyaratan tidak merugikan orang lain atau lingkungannya. Pertama-tama yang perlu ialah proses bersibuk diri secara kreatif tanpa perlu selalu atau terlalu cepat menuntut dihasilkannya produk-produk kreatif yang bermakna. Hal itu akan datang sendirinya dalam iklim yang menunjang, menerima, dan menghargai. Perlu pula diingat bahwa kurikulum sekolah yang terlalu padat sehingga tidak ada peluang untuk kegiatan kreatif, dan jenis pekerjaan yang monoton, tidak menunjang siswa untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif.

4. Produk

Kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna ialah kondisi pribadi dan kondisi lingkungan, yaitu sejauh mana keduanya mendorong (“*Press*”) seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses (Kesibukan, Kegiatan) Kreatif.

Dengan dimilikinya bakat dan ciri-ciri pribadi kreatif, dan dengan dorongan (internal maupun eksternal) untuk bersibuk diri secara kreatif, maka produk-produk kreatif yang bermakna dengan sendirinya akan timbul. Hendaknya pendidik menghargai produk kreativitas anak dan mengomunikasikannya kepada yang lain, misalnya dengan mempertunjukkan atau memamerkan hasil karya anak. Ini akan lebih mengunggah minat anak untuk berkreasi.¹⁶

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-cirinya. Upaya menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas hanya mungkin dilakukan jika kita memahami terlebih dahulu sifat-sifat kemampuan kreatif dan iklim lingkungan yang mengitarinya.

ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif, dan nonkognitif. Ciri kognitif di antaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan Ciri nonkognitif di antaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apa pun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif.¹⁷

Sedangkan mengenai 24 ciri kepribadian yang ditemukannya dalam berbagai studi, adalah sebagai berikut:

- a) Terbuka terhadap pengalaman baru
- b) fleksibel dalam berpikir dan merespon
- c) Bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan.
- d) Menghargai fantasi dan tertarik pada kreatif
- e) Mempunyai pendapat sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain.
- f) Mempunyai rasa ingin tahu yang besar.

¹⁶Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, 45-46

¹⁷Yeni Rachmawati dan Eus Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, PT Kharisma Putra Utama, Jakarta, cetakan 4, 2017, hlm.15.

- g) Toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti.
- h) berani mengambil risiko yang diperhitungkan
- i) percaya diri dan mandiri

Selanjutnya Ayan (2002) melengkapi ciri kepribadian orang yang kreatif dengan menambahkan beberapa karakteristik, sebagai berikut:

- a) Antusias
- b) Banyak akal
- c) Berpikir Terbuka
- d) Bersikap Spontan
- e) Cakap
- f) Dinamis
- g) Giat dan Rajin
- h) Idealis
- i) Ingin tahu
- j) jenaka
- k) Kritis

Dari karakteristik tersebut kita dapat melihat, betapa sangat beragam dan fluktuatifnya kepribadian orang kreatif. Orang kreatif memiliki potensi kepribadian yang positif juga negatif. Sebagai contoh; ciri perilaku sosial individu kreatif cenderung tidak toleran terhadap orang lain, sinis, skeptis, dan kadang pembrontak. Disinilah pentingnya kehadiran guru sebagai pembimbing yang akan membantu anak menyeimbangkan perkembangan kepribadiannya, sehingga anak kreatif dapat berkembang optimal tidak hanya perkembangan intelegensinya tetapi juga perkembangan sosial dan emosinya.¹⁸

b. Upaya Menumbuhkan Kreativitas

Dari berbagai sumber, diperoleh informasi tentang berbagai cara atau strategi yang dapat digunakan dalam membantu mengembangkan atau menumbuhkan kreativitas anak usia dini. Oleh karena itu, strategi yang dapat dilakukan antara lain melalui karya nyata, imajinasi, eksplorasi, eksperimen, proyek, bahasa, dan musik.

1. Karya Nyata

Pengembangan kreativitas dapat dilakukan melalui karya nyata, melalui suatu karya nyata, setiap anak akan menggunakan imajinasinya untuk membentuk suatu

¹⁸Yeni Rachmawati dan Eus Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, 16-17.

bangunan atau benda tertentu sesuai khayalannya. Dalam menciptakan suatu karya nyata, bukan hanya kreativitas yang akan berkembang dengan baik, tetapi juga kemampuan kognitif anak. Ketika anak menciptakan suatu karya nyata terjadi proses internalisasi antara imajinasi dan kemampuan kreatifnya. Oleh karena itu, karya nyata anak dapat berupa sesuatu yang baru bagi dirinya atau merupakan inovasi dari karya-karya yang sudah ada, dan setiap anak akan menunjukkan bentuk karya yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan daya imajinasinya. Setiap anak bebas mengekspresikan kreativitasnya, sehingga mereka akan memperoleh hasil berbeda satu sama lain.

2. Imajinasi

suatu cara untuk menumbuhkan kreativitas dapat dilakukan dengan imajinasi, yaitu kemampuan melihat gambaran dalam pikiran. Kemampuan ini berfungsi untuk munculkan kembali ingatan di masa lalu sebagai kemungkinan terjadi di masa sekarang ataupun masa yang akan datang. Dalam pembelajaran dan permainan imajinasi, peserta didik dapat memperagakan suatu situasi, memainkan peranannya dengan cara tertentu, memainkan peran seseorang dan menggantinya bila tidak cocok ataupun membayangkan suatu situasi yang tidak pernah dialaminya.

Dalam pembelajaran PAUD berbasis kreativitas, banyak benda yang sederhana dapat dijadikan sumber belajar bagi anak untuk berimajinasi. Sebagai contoh, misalnya sapu, sapu dapat digunakan sesuai fungsi yang sebenarnya, yaitu untuk membersihkan debu dan kotoran, tetapi dapat juga digunakan untuk fungsi lain seperti kuda-kudaan, motor, sepeda, sapu nenek sihir yang bisa terbang.¹⁹

3. Eksplorasi

Setiap anak suka menjelajah atau bereksplorasi sehingga dalam pembelajaran PAUD guru dapat melakukan pengembangan kreativitas melalui eksplorasi. Hali ini dapat dilakukan karena ide kreatif sering kali muncul dari eksplorasi atau penjelajahan individu terhadap

¹⁹Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, PT Remaja Rosdakarya, cetakan pertama, Bandung, 2017, hlm 194-196

sesuatu Eksplorasi dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk melihat, memahami, merasakan, dan pada akhirnya membuat sesuatu menarik perhatian mereka. Kegiatan seperti ini dilakukan dengan cara mengamati dunia sekitar sesuai dengan kenyataan yang secara langsung. Pengamatan tersebut bisa berupa lingkungan, diantaranya hutan, bukit, pasir, laut, kolam, dan lingkungan alam lainnya.

Eksplorasi merupakan suatu kegiatan permainan yang dilakukan dengan cara menjelajahi atau mengunjungi suatu tempat atau lingkungan untuk mempelajari sesuatu. Kegiatan bereksplorasi bagi anak usia dini merupakan suatu upaya belajar mengelaborasi dengan menggunakan kemampuan analisis sederhana dalam mengenal objek. Anak dilatih untuk mengamati benda dengan saksama, memperhatikan setiap bagian dari objek tertentu, serta mengenal cara hidup dan cara kerja objek tertentu.

4. Eksperimen

Eksperimen (percobaan) yang dimaksud dalam hal ini bukanlah suatu proses rumit yang harus dikuasai anak sebagai suatu cara memahami konsep tentang sesuatu apapun penguasaan anak tentang konsep dasar eksperimen, melainkan pada bagaimana mereka dapat mengetahui cara atau proses terjadinya sesuatu, dan mengapa sesuatu dapat terjadi serta bagaimana mereka dapat menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada dan pada akhirnya mereka dapat membuat sesuatu yang bermanfaat dari kegiatan tersebut.

Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat menyelenggarakan eksperimen adalah hal sebagai berikut :²⁰

- 1) Memfasilitasi minat anak tentang sesuatu dan menerapkannya dalam permasalahan yang nyata.
- 2) Membfasilitasi minat anak tersebut dan permasalahan yang sifatnya umum kepada masalah yang sifatnya sederhana yang dapat dicari tahu dengan menggunakan bahan yang tersedia di sekolah.
- 3) Memberikan semangat kepada anak untuk “Mencari tahu” daripada “Memberi tahu”.

²⁰Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, 200-201

- 4) Memberikan penjelasan kepada anak untuk membuat catatan pada kegiatan eksperimen yang dilakukannya.
- 5) Mengarahkan anak untuk membuat suatu kesimpulan sederhana.

5. Proyek

Proyek dalam pembelajaran merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan peserta didik pada persoalan sehari-hari yang harus dikerjakan secara kelompok. Dalam kelompok, masing-masing anak belajar mengatur diri sendiri agar dapat membina persahabatan, berperan serta dalam kegiatan, memecahkan permasalahan yang dihadapi kelompok dan bekerja sama. Melalui kegiatan proyek, peserta didik mendapat kesempatan untuk mengekspresikan pola pikir, ketrampilan, dan kemampuannya untuk memaksimalkan sejumlah permasalahan yang dihadapi mereka sehingga anak memiliki peluang untuk berkreasi mengembangkan diri.

Banyak manfaat yang dapat kita ambil dari proyek ini, baik ditinjau dari pengembangan pribadi, sosial, intelektual maupun pengembangan kreativitas, di antaranya sebagai berikut:²¹

- 1) Memberikan pengalaman kepada anak dalam mengatur kegiatan
- 2) Belajar bertanggung jawab terhadap pekerjaan masing-masing. Hal ini memberikan peluang kepada setiap anak untuk dapat mengambil peran dan tanggung jawab dalam memecahkan masalah yang dihadapi kelompok.
- 3) Memupuk semangat gotong royong dan kerja sama di antara anak yang terlibat.
- 4) Sikap dan kebiasaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan cermat.
- 5) Mampu mengeksplorasi bakat, minat, dan kemampuan anak.
- 6) Memberikan peluang kepada setiap anak baik individual maupun kelompok untuk mengembangkan kemampuan yang telah

²¹Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, 202-203

dimilikinya, ketrampilan yang sudah dikuasainya yang akhirnya dapat mewujudkan daya kreativitas secara optimal.

6. Musik

Pada umumnya manusia menyukai musik sebagai aktivitas kreatif, dan seorang anak yang kreatif tampak dari rasa ingin tahu, sikap ingin mencoba, dan daya imajinasinya. Bermain musik, dapat melatih kepekaan rasa dan emosi anak, melatih untuk mencintai keselarasan, keharmonisan, keindahan dan kebaikan, serta kecintaan terhadap musik.

Kreativitas dibidang musik bertujuan memantapkan dan mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan musik yang telah diperoleh, antara lain seperti:

- 1) Melatih kepekaan dan emosi.
- 2) Melatih mental anak untuk mencintai keselarasan, keharmonisan, keindahan, dan kebaikan.
- 3) Mencoba dan memilih alat musik yang sesuai untuk mengungkapkan maksudpikiran.
- 4) Meningkatkan kemampuan mendengar pesan dan menyelaraskan gerak terhadap musik yang didengar.
- 5) Meningkatkan kemampuan mendengar musik atau nyanyian dengan mengamati ciri khas pokok musik.
- 6) Meningkatkan kepekaan terhadap isi dan pesan musik atau nyanyian.

Ungkapan diri kreatif pada anak usia dini masih sederhana, seperti anak memperagakan gerak yang khas untuk melukiskan nyanyian, memainkan alat musik perkusi makin keras, dengan maksud menmbah nuansa. Apresiasi musik di taman kanak-kanak erat kaitannya dengan nyanyian, alat musik, dan gerak jasmaniah.²²

7. Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi dan kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami dan dipikiran, serta untuk menangkap pesan dari lawan bicara. Dengan berbahasa anak dapat berkomunikasi dan bersosialisai dengan anak lainnya. Dengan berbahasa juga dapat dikembangkan kemampuan

²²Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, 204-206

keaktivitas melalui kegiatan mendongeng, menceritakan kembali kisah yang telah diperdengarkan, berbagai pengalaman, sosiodrama, atau mengarang cerita dan puisi. Dalam hal-hal tersebut anak dapat mengembangkan kreativitasnya.

Sering kali menemukan anak-anak taman kanak-kanak berbicara. Mereka sering berbicara tentang apa yang terjadi baik pada dirinya sendiri maupun orang lain. Mereka sering bicara untuk mengeluarkan apa yang ada dalam pikiran mereka. Sikap ini mendorong meningkatkan penggunaan bahasa dan dialog dengan yang lain. Salah satu jalan bagi mereka untuk menggunakan bahasa adalah ekspresi perasaan. Sebagai anak mengalami kesulitan mengungkapkan perasaan dengan kata-kata dan menunjukkannya dengan perbuatan, terkadang mereka lebih mudah mengekspresikan perasaan bonekanya sendiri daripada perasaan mereka sendiri.

Walaupun setiap anak mempunyai potensi kreatif alamiah, didalam dirinya, tapi potensi kreatif tersebut tidak akan optimal jika tidak digali dan diasah sejak dini. Oleh karena itu, dalam bagian ini akan dijelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas anak. Menurut Rachmawati dan Kurniati (2012), menjelaskan bahwa ada empat faktor yang mendukung kreativitas anak yaitu: *pertama*, memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis. *Kedua*, menciptakan lingkungan yang kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apa pun yang dilihat, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya. *Ketiga*, peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas anak, artinya ketika kita menginginkan anak yang kreatif, maka dibutuhkan juga guru yang kreatif untuk memberikan stimulasi atau rangsangan kepada anak. *Keempat*, peran serta orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak.²³

Pernyataan yang sama juga dikatakan Hurlock, bahwa ada beberapa kondisi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas anak, yaitu:

- 1) Waktu. Untuk menjadi kreatif, berikan waktu seluas-luasnya bagi anak untuk bermain-main dengan gagasan-

²³NoviMulyani ,*Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*,191

- gagasan dan konsep-konsep dan mencobanya dalam bentuk baru dan orisinal.
- 2) Kesempatan menyendiri. Hanya apabila tidak mendapatkan tekanan dari kelompok sosial, anak dapat menjadi anak yang kreatif. Hal ini seperti yang dikatakan Singer, bahwa “Anak membutuhkan waktu dan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan kehidupan imajinatif yang kaya.”
 - 3) Dorongan. Anak senantiasa harus mendapat dorongan atau rangsangan kreatif, juga harus bebas dari ejekan dan kritik yang seringkali dilontarkan.
 - 4) Sarana. Sarana untuk bermain harus di sediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi anak, yang merupakan unsur penting dalam kreativitas.
 - 5) Lingkungan yang kondusif. Lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat harus merangsang kreativitas dengan memberikan bimbingan dan dorongan kepada anak untuk menggunakan sarana yang sudah tersedia untuk mendorong kreativitasnya.
 - 6) Hubungan orang tua dan anak yang tidak posesif. Orang yang tidak terlalu mengekang anak, akan mendorong anak untuk belajar mandiri dan percaya diri, dua kualitas yang sangat mendukung kreativitas.
 - 7) Cara mendidik anak. Mendidik anak secara demokratis dan permisif di rumah dan sekolah akan meningkatkan kreatifitas anak. Sebaliknya, cara mendidik anak yang otoriter akan memadamkan potensi kreativitas anak.
 - 8) Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan. Yang harus dipahami adalah, kreativitas tidak muncul dalam kehampaan. Jadi, semakin banyak pengetahuan yang diperoleh anak, maka semakin baik dasar untuk mencapai hasil yang kreatif. Dengan kata lain, Pulaski mengatakan, “ Anak-anak harus berisi agar dapat berfantasi.

Dalam kajian yang lebih luas, Amabile (dalam Nur'aeni, 2008) menjelaskan empat faktor yang mempengaruhi kreativitas seseorang yaitu:

- 1) Kemampuan kognitif, pendidikan formal dan informal mempengaruhi ketrampilan sesuai dengan bidang dan masalah yang dihadapi individu yang bersangkutan.
- 2) Karakteristik kepribadian yang berhubungan dengan disiplin diri, kesungguhan dalam menghadapi frustrasi dan

kemandirian. Faktor-faktor ini mempengaruhi individu dalam menghadapi masalah menemukan ide-ide yang kreatif untuk memecakan masalah.

- 3) Motivasi instrinsik, motivasi instrinsik sangat mempengaruhi kreativitas seseorang, karena motivasi instrinsik dapat membangkitkan semangat individu untuk belajar sebanyak mungkin untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan yang sesuai dengan permasalahan yang sedang di hadapi, sehingga individu dapat mengemukakan ide, dapat memecahkan masalah dengan luwes, mampu mencetuskan ide-ide yang orisinal, dan mampu mengelaborasi ide.
- 4) Lingkungan Sosial, yaitu tidak adanya tekanan-tekanan dari lingkungan sosial.²⁴

Dalam mewujudkan potensi kreativitasnya, seorang anak dapat mengalami berbagai hambatan, kendala, atau rintangan yang dapat merusak bahkan dapat mematikan kreativitasnya. Adapun beberapa sumber kendala yang bersifat internal, yaitu berasal dari individu itu sendiri, dan dapat bersifat eksternal yaitu terletak pada lingkungan individu, baik lingkungan makro (kebudayaan, masyarakat), maupun lingkungan mikro (keluarga, sekolah, teman sebaya). Berikut beberapa kendala dalam menumbuhkan kreativitas anak yaitu:

1) Evaluasi

Salah satu syarat untuk memupuk kreativitas konstruktif ialah bahwa pendidik tidak memberikan evaluasi, atau paling tidak menunda pemberian evaluasi sewaktu anak sedang asyik bermain. Bahkan menduga akan dievaluasi, penilaian karya anak oleh seniman menunjukkan bahwa dari anak yang tidak dievaluasi lebih kreatif dari anak yang sering mendapat penilaian.

2) Hadiah

Kebanyakan orang percaya bahwa memberi hadiah akan memperbaiki atau meningkatkan perilaku tersebut, ternyata tidak demikian. Pemberian hadiah dapat merusak motivasi instrinsik dan mematikan kreativitas.

3) Persaingan (kompetisi)

Kompetisi lebih kompleks daripada daripada pemberian evaluasi atau hadiah secara tersendiri, karena kompetisi meliputi keduanya. Biasanya persaingan terjadi

²⁴Novi Mulyani , *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*,193

apabila siswa merasa bahwa pekerjaannya akan dinilai terhadap pekerjaan siswa yang lain bahwa yang terbaik akan menerima hadiah. Hal ini dalam kehidupan sehari-hari dan yang demikian adalah akan mematikan kreativitas.

4) Lingkungan yang membatasi

Bahwa dengan belajar dan kreativitas tidak dapat ditingkatkan dengan paksaan. Sebagai anak ia mempunyai pengalaman mengikuti sekolah yang sangat menekankan pada disiplin dan hafalan semata-mata. Ia selalu diberitahu apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, dan pada ujian harus dapat mengulangnya dengan tepat, pengalaman yang baginya amat menyakitkan dan menghilangkan minatnya terhadap ilmu, meskipun hanya untuk sementara. Padahal, sewaktu baru berumur lima tahun ia amat tertarik untuk belajar ketika ayahnya menunjukkan kompas kepadanya, dengan contoh tersebut menunjukkan bahwa jika berpikir dan belajar dipaksakan dalam lingkungan yang amat membatasi, minat dan motivasi instrinsik dapat dirusak.²⁵

c. Tujuan Menumbuhkan Kreativitas

Ada beberapa tujuan dalam menumbuhkan kreativitas anak usia dini yaitu sebagai berikut :

- 1) Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi lingkungan, tetapi terlebih juga memberikan kepuasan kepada individu. Dan wawancara terhadap tokoh-tokoh yang telah mendapatkan penghargaan karena hasil mencipta sesuatu yang bermakna, yaitu para seniman, ilmuwan, dan para inventor, ternyata faktor kepuasan ini amat berperan, bahkan lebih dari keuntungan material semata-mata
- 2) Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia sebagaimana yang dikembangkan oleh teori maslow. Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya.
- 3) Kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah merupakan bentuk

²⁵Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, 223-225.

- pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan.
- 4) Kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam era pembangunan ini, kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide baru, penemuan baru, dan teknologi baru, untuk mencapai hal ini, sikap pemikiran, dan perilaku kreatif harus dipupuk sejak dini.²⁶
 - 5) Kreativitas sebagai kemampuan untuk melihat kemungkinan-kemungkinan untuk menyelesaikan suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan formal. Siswa lebih dituntut untuk berpikir linier, logis, penalaran, ingatan atau pengetahuan yang menuntut jawaban paling tepat terhadap permasalahan yang di berikan. Kreativitas yang menuntut sikap kreatif dari itu individu itu sendiri perlu dipupuk untuk melatih anak berpikir luwes (flexibility), lancar (fluency), asli (originality), menguraikan (elaboration) dan dirumuskan kembali (redefication) yang merupakan ciri berpikir kreatif yang dikemukakan oleh Guilford (Supriadi, 2001).
 - 6) Kreativitas meningkatkan kualitas hidupnya dan dijadikan sebagai bekal untuk masa depan dalam meningkatkan kualitas hidupnya.²⁷

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dimaksudkan untuk menambah wawasan dari penulis dan mendeskripsikan beberapa penelitian yang isinya relevan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Tetapi pelaksanaan lebih ditekankan sebagai pembanding agar penelitian ini bukan penelitian duplikasi maupun repliksi penelitian yang sudah ada terhadap pustaka yang sudah ditelaah.

²⁶Yeni Rachmawati dan Eus Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*,37-37/

²⁷ <http://digikidz.id/manfaat-permainan-dan-kreativitas-bagi-anak-usia-dini> diakses pada hari jum'at 29 maret 2019 jam 10.30.

1. Indah Permatasari jurusan Pendidikan Guru Radlatul Athfal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung dalam sekripsinya yang berjudul Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Permainan Melipat Origami Pada Siswa Kelompok B2 Geomerlang Sukarme Bandar Lampung. Dengan Hasil penelitiannya upaya mengembangkan kreativitas melalui permainan kertas origami, terlihat adanya semangat dalam melakukan permainan melipat origami yang antusias.²⁸
2. Manda Rahma Noviyanti, fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta dengan skripsinya Peningkatan Kreativitas melalui Media Plastisin Tepung di TK Negeri Pembina Purwakerto. Dari penelitian ini dipusatkan pada tujuan pengembangan kreativitas dan potensi anak pada membentuk dan berkreasi melalui media plastisin, dengan demikian guru akan mengetahui sejauh mana peningkatan kreativitas pada anak usia dini.
3. Fitriyani, Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Bandar Lampung dengan skripsinya yang berjudul Pengembangan Kreativitas Anak Di Paud Alam Al-Muttaqin. Dengan hasil penelitian tentang studi deskriptif pengembangan kreativitas anak dengan cara perencanaan pembelajaran, pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, pijakan setelah main, kegiatan pengembangan kreativitas, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.²⁹

Dari ketiga penelitian diatas, maka penulis ingin meneliti tentang upaya menumbuhkan kreativitas anak usia dini, dan dari guru sendiri di tuntut untuk lebih menstimulasi perkembangan imajinasi yang berkaitan dengan kreativitas anak dan bagaimana pengembangan potensi kreatif dengan media maupun pembelajaran yang dapat menstimulasi peserta didik.

Persmaan diantara ketiganya ada keterkaitan dalam pembahasan yang berhubungan dengan pembahasan

²⁸Indah Permata Sari, Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Permainan Melipat Origami Pada Siswa B2 TK Geomerlang Sukarme Bandar Lampung, IAIN Raden Intan Lampung, Pdf

²⁹ Fitriyani, Pengembangan Kreativitas Anak DI PAUD ALAM AL-Muttaqin, Universitas Lampung, di akses pada 3 Maret 2019.

keaktivitas. Dari ketiga penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang kreativitas anak melalui media dan sumber belajar yang dapat menstimulasi imajinasinya. Dan bagi pendidik haruslah menciptakan ide kreatif dalam mengembangkan kreativitas anak.

Dari ketiga penelitian diatas mempunyai perbedaan yaitu walaupun sama-sama membahas tentang kreativitas anak tetapi dengan metode dan sumber belajar yang berbeda-beda, ada yang menggunakan cara permainan origami, dengan cara penggunaan plastisin tepung, dan ada yang menggunakan perencanaan pembelajaran.

C. Kerangka Berpikir

Kreativitas adalah suatu proses mental individu yang menghasilkan berbagai macam ide dan gagasan, cara-cara baru, produk baru, maupun karya nyata, yang berdaya guna untuk pemecahan suatu masalah. Kreativitas anak usia dini dapat di bina dan dikembangkan saat anak dilahirkan. Kreativitas dapat berkembang dengan baik melalui pemberian stimulus yang dilakukan oleh orang tua, lingkungan, dan guru.

kreativitas dapat ditumbuhkan melalui metode atau cara yang tidak sulit bagi anak dan harus dengan metode yang menyenangkan untuk anak agar anak dapat cepat mengikuti dalam kegiatan yang di berikan oleh guru untuk menumbuhkan kreativitas. Kemampuan Kreativitas merupakan kemampuan berpikir untuk menghasilkan suatu baik berupa gagasan atau cara baru untuk menghasilkan pemecahan masalah atau karya nyata yang unik.

Di RA Al-Husna Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati adalah suatu tempat untuk mengembagkan ketrampilan dan merangsang perkembangan anak dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran, guru menggunakan metode yang menyenangkan agar anak merasaa senang dan ringan dalam belajar, sehingga belajar menjadi lebih semangat dan tidak membosankan. Salah satu pembelajaran yang digunakan untuk menumbuhkan kreativitas yaitu dengan menggunakan pembelajaran sistem sentra. memilih sentra seni kreativitas sebagai salah satu upaya untuk menumbuhkan kreativitas anak, karena di pembelajaran sentra seni kreativitas anak dibiasakan untuk selalu berkreasi menciptakan sesuatu yang baru, di sentra

seni kreativitas ini akan terlihat munculnya ide kreatif dari anak. Dengan keunggulan yang dimiliki oleh lembaga tersebut sebagai bukti bahwa RA Al-Husna patut dijadikan salah satu lembaga yang terpercaya dan berkualitas dibidangnya. Berdasarkan Uraian diatas maka kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.1
Skema Kerangka Berfikir

